



# MANAJEMEN ADIWIYATA MADRASAH TSANAWIYAH

Penulis  
Maiman

Editor  
Muna Fauziah  
Imam Satibi



# **MANAJEMEN ADIWIYATA MADRASAH TSANAWIYAH**

Penulis  
Maiman

Editor  
Muna Fauziah  
Imam Satibi



---

# **MANAJEMEN ADIWIYATA MADRASAH TSANAWIYAH**

vi + 88 hlm.; 14 x 20 cm

---

**ISBN: 978-623-09-2167-4**

**Penulis** : Maiman  
**Editor** : Muna Fauziah & Imam Satibi  
**Tata Letak** : Fidy Arie Pratama  
**Desain Sampul** : Farhan Saefullah  
**Cetakan 1** : Februari 2023

Copyright © 2023 by Penerbit PT Arr rad Pratama  
Bekerja Sama dengan IAINU Kebumen Press  
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

## **Isi di luar tanggung jawab percetakan**

Penerbit PT Arr Rad Pratama  
Anggota IKAPI  
Gedung Nurul Yaqin Cirebon – Jawa Barat Indonesia 45151  
Cirebon Telp. 085724676697  
e-mail: ptarradpratama@gmail.com  
Web : <https://arradpratama.com/>

## KATA PENGANTAR

Keterlaksanaan program sekolah membutuhkan manajemen yang tepat, seperti halnya adiwiyata. Jika fungsi-fungsi manajemen terlaksana dengan baik, maka program sekolah dapat dilaksanakan dengan baik pula serta dapat berjalan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, program manajemen adiwiyata menjadi hal yang penting dan berdampak ke dalam berbagai program lain di sekolah.

Program adiwiyata telah menjadi basic di lingkungan sekolah adiwiyata. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata yang menjelaskan bahwa sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang memperdulikan dan budaya lingkungan, sedangkan program adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Manajemen program adiwiyata di lingkungan sekolah dapat menjadi alat bantu bagi sekolah untuk mengatasi penurunan kualitas sekolah. Program adiwiyata bertujuan untuk membina peserta didik agar mereka memiliki pemahaman dan wawasan, sikap dan perilaku, serta kesadaran penuh untuk bertanggung jawab menjaga alam dan tercapainya pembangunan berkelanjutan.

Ketercapaian manajemen adiwiyata harus mendapat wadah yang serius sehingga dibutuhkan Studi Kasus yang mendalam tentang manajemen adiwiyata untuk mewujudkan madrasah ramah lingkungan. Salah satu lembaga pendidikan

yang akan dijadikan studi kasus yaitu Madrasah Sanawiyah Negeri 3 Cilacap. Studi Kasus ini akan berfokus pada kebijakan dan kurikulum madrasah berwawasan ramah lingkungan.

Penulis menyadari bahwa buku ini belum tertulis dengan sempurna dan banyaknya kekurangan. Oleh sebab itu, penulis membutuhkan banyak kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat melakukan perbaikan di masa yang akan datang..

Kebumen, Februari 2023

Maiman

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KONSEP MANAJEMEN	17
A. Pengertian Manajemen	17
B. Fungsi Manajemen	18
1. Perencanaan	18
2. Pengadaan	19
3. Pemeliharaan	19
4. Inventarisasi	20
5. Penghapusan	20
BAB III KONSEP ADIWIYATA	22
A. Kebijakan Berwawasan Lingkungan	28
B. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	30
C. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipasif	33
D. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	35
BAB IV MANAJEMEN ADIWIYATA	48
BAB V KEBIJAKAN MADRASAH BERWAWASAN RAMAH LINGKUNGAN DI MTS NEGERI 3 CILACAP	52
A. Perencanaan	52
B. Pengorganisasian	58
C. Pelaksanaan	61
D. Pengawasan dan Evaluasi	67

BAB VI KURIKULUM MADRASAH BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN	69
A. Perencanaan	70
B. Pengorganisasian	71
C. Pelaksanaan	72
D. Pengawasan dan Evaluasi	75
BAB VII PENUTUP	77
DAFTAR PUSTAKA	83
PROFIL PENULIS	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

Realita hidup dan kehidupan manusia tidak terlepas dari alam dan lingkungannya karena hal tersebut merupakan hal yang memiliki hubungan mutualisme dalam tatanan keseimbangan alam dan kehidupannya (Balancing Ecosystem). Adapun kemampuan manusia hidup dan mempertahankan kehidupannya (survive) dalam rangka pengembaraannya di muka bumi adalah sebagai proses pembentukan pribadi individu yang peka terhadap alam dan lingkungannya.

Lingkungan sekitar menjadi penentu keberlangsungan individu dalam membentuk pribadi yang diharapkan oleh setiap manusia dalam menjaga dan merawat lingkungan dari kerusakan. Kerusakan lingkungan cenderung meningkat akibat bertambahnya penduduk dan upaya - upaya pemanfaatan sumber daya alam tanpa disertai upaya pelestarian fungsi lingkungan. Nantinya akan terjadi ketidak seimbangan alam. Pertumbuhan penduduk dan pengambilan sumber daya alam yang jauh melampaui daya dukungnya merupakan salah satu penyebabnya.

Isu-isu tersebut yang menjadikan berkembangnya permasalahan lingkungan yang serius. Pencemaran udara, penumpukan sampah, kelangkaan air bersih, kerusakan lahan dan hutan, longsor, banjir dan kekeringan, merupakan masalah yang sudah menjadi bagian dari

kehidupan masyarakat dewasa ini. Upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya kompetensi pendidik yang terus ditingkatkan, melainkan juga kualitas kondisi sekolahpun perlu juga ditingkatkan. Hal tersebut menjadi cara terwujudnya lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran yang sehat, nyaman serta membentuk siswa yang kreatif.

Kondisi yang memprihatinkan tersebut menggugah pemerintah Indonesia untuk menanamkan budaya peduli dan cinta lingkungan dengan menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar Madrasah atau sekolah. Hal ini ditujukan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah salah satu variabel paling penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin peduli pada permasalahan yang ada di lingkungan. Pendidikan lingkungan adalah suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan untuk dapat menghargai lingkungan hidup. Proses pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan merupakan suatu proses mengorganisasikan nilai - nilai dan memperjelas konsep - konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan

menghargai antar hubungan manusia, hubungan kebudayaan, dan lingkungan fisiknya.

Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah salah satu hal yang penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan. Salah satu strategi dalam pendidikan ini diaplikasikan dalam program Adiwiyata di lingkungan sekolah. Adiwiyata memuat empat komponen utama yang komprehensif untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan, tidak hanya dari segi fisik sekolah saja namun dari perilaku warga sekolahnya.

Program Adiwiyata memiliki bermacam-macam konsep diantaranya Sekolah Hijau (Green School), Sekolah Sehat, (Eco School), dan sebagainya. Sekolah Hijau merupakan program pemerintah yang diharapkan mampu memiliki pemahaman, kesadaran, dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup pada seluruh warga sekolah agar membentuk perilaku dan pola pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Sekolah adiwiyata tentunya dapat menyediakan sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam pemerolehan pengetahuan yang bermakna pada setiap materi lingkungan.

Kondisi sekolah adiwiyata yang selalu membiasakan siswa - siswanya untuk peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah juga dapat membantu pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa. Pada prosesnya sikap harus dikembangkan melalui tahap

pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit).

Green School merupakan program yang dikembangkan di tingkat internasional. Di Indonesia, bila diterjemahkan langsung menjadi rancu dan salah pengertian, ada yang mengartikan sekolah yang dicat hijau atau hanya sebatas harus rindang atau banyak pohon saja, dan selesai. Padahal sebenarnya pengertiannya tidak seenteng itu. Green School akan lebih bermakna pada pembentuk sikap anak didik dan warga sekolah terhadap lingkungan, yang tercermin dalam kehidupan sehari - hari di sekolah. Hal ini dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari - hari, baik di sekolah, dirumah atau di lingkungan tempat tinggalnya.

Termasuk di dalamnya program "Greening The Curriculum", kurikulum hijau, artinya kurikulum yang memperhatikan aspek - aspek lingkungan dalam pembahasannya serta mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajarannya, sesuai dengan topik bahasannya. Kelak, bila mereka bekerja, diharapkan sikap tersebut dapat diterapkan dalam sikap kerja yang bijaksana dan peduli lingkungan, terutama sekitarnya dan di dukung dengan Program adiwiyata. "Jadilah pejabat yang peduli lingkungan, jangan menjadi pejabat yang peduli terhadap kekayaan.

Program Sekolah Adiwiyata adalah program pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Program ini merupakan tindak lanjut dari Kesepakatan Bersama antara

Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Kep. 07/MENLH/06/2005 dan Nomor 05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Lingkungan Hidup. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna tempat yang baik dan ideal, tempat diperolehnya segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita -cita pembangunan berkelanjutan. Sekolah adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang mempunyai lingkungan hidup dan melakukan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, sebuah sekolah adiwiyata diharapkan mampu menyampaikan materi - materi lingkungan hidup kepada para siswa yang diberikan melalui kurikulum belajar yang bervariasi, diberikan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan sehari - sehari. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan mampu menggerakkan budaya peduli lingkungan kepada para siswa melalui prinsip 3R. Prinsip 3R adalah Reduce, Reuse, Recycle. Prinsip 3R dapat mengurangi sampah seminimal mungkin, memakai kembali, hingga mendaur ulang sampah untuk menjadi barang bernilai.

Sebagai informasi awal dikatakan bahwa ada sekitar 80 Madrasah Sanawiyah di Kabupaten Cilacap, baik Madrasah Sanawiyah Negeri ataupun Madrasah Sanawiyah swasta yang cukup banyak peminatnya. Namun, kepedulian terhadap lingkungan masih sangat sedikit, Madrasah Sanawiyah yang peduli dan menerapkan pendidikan lingkungan hidup di sekolahnya. Berbeda dengan Madrasah Sanawiyah lain yang masih belum menerapkan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa, MTs Negeri 3 Cilacap yang beralamat jalan Raya Tegalsari Kawunganten Lor - Kawunganten Email: mtsnkawunganten@kemenag.go.id sudah dinobatkan menjadi Sekolah Adiwiyata Kabupaten Cilacap tahun 2012. Dan Adiwiyata Tingkat Propinsi tahun 2020 dan Adiwiyata Nasional sedang Proses serta sudah banyak menjuarai lomba-lomba yang terkait dengan lingkungan hidup. Diantaranya penghargaan lomba Cipta Mars Sekolah masuk 10 karya terbaik. Selain itu, MTs Negeri 3 Cilacap juga menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup yang dikemas dalam integratif.

Semua mapel diwajibkan mengintergrasikan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) di dalam KD masing-masing mapel minimal satu KD per semester 9. Secara teori diadakannya program Adiwiyata untuk sekolah di Indonesia ini belum tentu menjamin pembentukan dan penanaman karakter yang baik pada siswa yang berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk mengadakan Studi

Kasus mengenai manajemen sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa yang bisa menerapkan ramah lingkungan.

Adanya program adiwiyata Madrasah Sanawiyah Negeri 3 Cilacap juga telah menerapkan kesadaran siswa sudah meningkat dan sudah memahami bagaimana cara membuang sampah yang benar, terpeliharanya tanaman oleh seluruh warga sekolah. terintegritasnya pendidikan lingkungan hidup ke dalam muatan pelajaran dikelas sebagaimana tuntutan kurikulum 2013 sebagai rujukan proses pembelajaran. Program jangka menengah sudah bias tertuang dalam evaluasi diri madrasah (EDM) Program penataan lingkungan melalui “Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dengan Program adiwiyata “ ternyata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, demikian juga dengan kinerja 8 standar pendidikan dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Meningkatnya komitmen sebuah pendidikan juga diiringi oleh semakin tingginya komitmen terhadap tupoksi. Budaya keterbukaan dalam pengelola program Adiwiyata sekolah, berdampak lebih luas terhadap pengelolaannya.

Demikian juga dengan standar pembiayaan, program Adiwiyata didukung oleh komite sekolah. Motivasi yang muncul secara internal yaitu ketika sekolah berbasis lingkungan (SBL) terwujud, maka sekolah kita akan menjadi tempat pembelajaran atau menuntut ilmu yang ideal, nyaman, asri sejuk dan menyenangkan. Kemudian

akan terwujud perilaku atau budaya seperti bersih, hemat, rajin, disiplin, Jujur, santun dan bertanggung jawab. Motivasi secara eksternal yaitu ketika sekolah berbasis lingkungan (SBL) terwujud, maka sekolah akan menjadi lembaga penyadaran masyarakat dan warga lain dan ini merupakan sebuah bagian keberkahan dan kepedulian untuk mereka.

Dari pemaparan tersebut, maka menarik jika pembahasan tentang manajemen Adiwiyata dilakukan. Beberapa hal yang akan dibahas seperti proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi Program Adiwiyata di MTS Negeri 3 Cilacap dalam mewujudkan madrasah ramah lingkungan. Dengan begitu, akan diketahui dan terjawab tujuan dari penulisan buku ini yaitu mengetahui manajemen Program Adiwiyata di MTS Negeri 3 Cilacap dalam mewujudkan madrasah ramah lingkungan.

Kebermanfaatan buku ini tidak lain dapat dirasakan secara teoretik maupun praktis, seperti: (1) untuk memperkaya keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan tentang Manajemen Adiwiyata yang telah dilaksanakan di Madrasah Sanawiyah Negeri 3 Cilacap; (2) adanya perubahan perilaku semua warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan, meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi, menghindari sejumlah resiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah, meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan

operasional madrasah, menciptakan kondisi kebersamaan yang damai bagi semua warga sekolah, menjadikan tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan juga benar, serta meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi segenap seluruh warga sekolah; serta (3) sebagai bahan referensi alternative bagi pembelajaran Adiwiyata.

Pembahasan tentang manajemen adiwiyata menjadi suatu bahasan yang menarik sehingga banyak para peneliti terdahulu juga telah menyoroti hal serupa. Ada beberapa Studi Kasus dan tulisan terdahulu yang peneliti jumpai antara lain:

Pertama, Ahmad Baehaqi (2019) telah meneliti tentang Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Madrasah Adiwiyata Di MTs Negeri 6 Ponorogo Konsep manajemen strategik dalam pengembangan madrasah adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Ponorogo. Dalam Studi Kasusnya, tersimpulkan bahwa ada lima tahapan yang harus dilalui dalam mempelajari adiwiyata antara lain: mengembangkan pernyataan visi, misi dan tujuan Pendidikan, melakukan analisis SWOT, membuat formulasi strategi, implementasi strategi (dengan melakukan staffing, directing, program, prosedur, anggaran), evaluasi strategis (dengan key performance indikator, menentukan standar penilaian, mengambil tindakan perbaikan).

Kedua, Robingaenah (2018) telah meneliti tentang Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap. Berdasarkan hasil Studi Kasus yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di MAN 1 Cilacap dilaksanakan dengan baik sesuai standar dan perencanaan yang telah disusun. Namun, pelaksanaan program masih perlu ditingkatkan lagi untuk membentuk perilaku warga madrasah yang bekarakter peduli lingkungan. karena dengan memperhatikan beberapa faktor pendukung pelaksanaan Program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap antara lain kondisi lingkungan sekitar, partisipasi dan dukungan warga madrasah, kemampuan guru, mitra 170 madrasah, sumber dana. Faktor penghambat pelaksanaan Program Adiwiyata di MAN 1 Cilacap antara lain masih ada warga madrasah yang kurang peduli dan partisipasi warga madrasah yang belum maksimal, ketersediaan dana, dan kondisi cuaca daerah Cilacap yang cukup panas.

Ketiga, Puji Indah Diah Hastuti yang meneliti tentang Manajemen Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak. Hasil yang ditemukan yakni perencanaan program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak tahun 2021 diantaranya adalah menyusun RKAS, menyusun dan mengembangkan kurikulum terintegrasi dengan PRLH, menyusun pelatihan guru untuk integrasi materi 3R dalam mapel, menyusun program kegiatan

berwawasan lingkungan, dan membentuk kader Adiwiyata. erencanana pada aspek partisipasi dan kerjasama. Adapun perbedaan Studi Kasus ini dengan ketiga tulisan di atas terletak pada lokasi, waktu pelaksanaan Studi Kasus, serta objek diteliti.

Jenis Studi Kasus ini adalah Studi Kasus kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan terhadap data yang ada di lapangan. Tempat Studi Kasus ini adalah di Madrasah Sanawiyah Negeri 3 Cilacap. Sedangkan waktu Studi Kasus ini direncanakan selama  $\pm$  3 bulan, terhitung mulai bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.

Nara sumber atau informan merupakan sumber data yang dipilih dan digunakan dalam Studi Kasus kualitatif, karena dapat memberikan informasi berupa kata-kata dan tindakan, dan merupakan sumber data yang utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis. Dalam Studi Kasus ini, peneliti memilih informan atau orang-orang yang dianggap mengetahui dengan baik dan benar tentang masalah yang diteliti. Peneliti juga harus mampu memilih informan yang mempunyai sikap objektif serta mau dengan sukarela memberikan informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti sehingga informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi penelitidalam mengungkapkan permasalahan Studi Kasus. Menurut Suharsimi Arikunto subjek Studi Kasus adalah subjek yang dituju untuk diteliti

oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek Studi Kasus. sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis. yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek dalam Studi Kasus adalah benda. hal atau orang tempat variabel Studi Kasus melekat. Pada Studi Kasus kualitatif unu. subjek Studi Kasus disebut dengan istilah informan. yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan Studi Kasus yang sedang dilaksanakannya. Adapun subjek Studi Kasus ini yaitu:

1. Drs. H Kusnandar, M.Ag, selaku Kepala Madrasah Sanawiyah 3 Cilacap.
2. Hendriyanto, S.Pd selaku waka kesiswaan MTs Negeri 3 Cilacap
3. Heri Syaefudin, S.Pd.Titi Purwanti, S.Pd, Sugeng Priyono, S.Pd. Ika Dwi Pratam, S.Pd, Dewi Fitriani, S.Pd, Endang Isniyati, S.Pd, Ibnu Ma'ruf, S.Pd, Mungawam, S.Pd, Agus Supriyatno, S.E selaku tim adiwiyata MTs Negeri 3 Cilacap.

Menurut Moh. Nazir bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan Studi Kasus. Teknik pengumpulan data dalam Studi Kasus ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini peneliti uraikan masing-masing.

Pertama, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses (pengamatan, pencatatan, ingatan). Secara umum observasi berarti pengamatan dan penglihatan. Sedangkan secara umum observasi dalam dunia Studi Kasus adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lingkungan serta mengamati lokasi Studi Kasus untuk memperoleh data tentang gambaran umum Madrasah Adiwiyata MTs Negeri 3 Cilacap.

Kedua, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Hal senada juga disampaikan oleh Moleong bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara.

Wawancara ini juga digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam wawancara ini jenis yang penulis gunakan adalah menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah disiapkan peneliti. Studi Kasus ini menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interviewing) secara terbuka. Dimana peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Dalam hal ini kepada TIM Adiwiyata yang ada di MTs Negeri 3 Cilacap tersebut, dan juga siswa perwakilan serta komite MTs Negeri 3 Cilacap adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji.

Ketiga, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, transkrip, agenda, buku-buku, tulisan, serta karya-karya monumental dari seseorang, yaitu diantaranya catatan

harian sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi digunakan dalam Studi Kasus ini untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs Negeri 3 Cilacap dan dokumen-dokumen terkait manajemen Adiwiyata di MTs Negeri 3 Cilacap dalam mewujudkan ramah lingkungan. Dalam, teknik dokumentasi peneliti melakukan telaah kepustakaan dan content analysis.

Keabsahan data dalam Studi Kasus ini menggunakan triangulasi data/sumber dan triangulasi metode. Triangulasi data/sumber yaitu data Studi Kasus diambil dari berbagai sumber untuk menghasilkan data yang sejenis. Cara ini mengarahkan peneliti agar dalam pengumpulan data harus menggunakan beragam data yang tersedia, artinya data yang sama atau sejenis. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencari data dari informan dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi metode yaitu pengumpulan data dilakukan dengan lebih dari satu metode, sehingga data yang diperoleh dengan satu metode dapat dibandingkan dengan data yang diperoleh dengan metode yang berbeda, misal: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam Studi Kasus ini menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Dalam model ini, tiga komponen analisis yaitu reduksi data, menyajikan dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (data

collecting) sebagai suatu siklus. Ketiga kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Reduksi Data (Data Reduction) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dalam catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama Studi Kasus. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

Kedua, Penyajian Data (Data Display) diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan dengan pemahaman penyajian data.

Ketiga, Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing) diartikan sebagai kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka, sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama Studi Kasus berlangsung dengan maksud menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya merupakan validitasnya

# BAB II

## KONSEP MANAJEMEN

### A. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen menurut Millon Brown (Hidayat dan Machali) manajemen adalah alat atau cara untuk di gunakan oleh banyak orang, bentuknya uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode yang secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan George R. Terry dalam Hidayat dan Machali, menyebutkan bahwa manajemen sebagai suatu proses yang khas terdiri dari tindakan - tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya yang sesuai.

Manajemen menurut Stoner merupakan suatu proses perencanaan dan pengorganisasian yang pengarahannya dan pengawasannya serta usaha - usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu usaha atau proses untuk mengatur segala sesuatu dengan memberdayakan semua unsur yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan

usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Manajemen pada organisasi pendidikan memiliki beberapa obyek garapan dengan titik tolak pada kegiatan belajar-mengajar di kelas, maka sekurang-kurangnya ada delapan obyek garapan, yaitu: 1) manajemen peserta didik, 2) manajemen personalia sekolah, 3) manajemen kurikulum, 4) manajemen sarana atau material, 5) manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah, 6) manajemen pembiayaan atau anggaran, 7) manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan, 8) manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan.

## **B. Fungsi Manajemen**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan adalah sebuah proses awal ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan akan berakibat fatal bagi keberlangsungan sesuatu yang menjadi tujuan. Bahkan Allah SWT memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari.

Perencanaan adalah suatu kegiatan menetapkan aktivitas yang berhubungan dengan jawaban pertanyaan

5W+1H yaitu: apa (what) yang akan dilakukan, mengapa (why) hal tersebut dilakukan, siapa (who) yang melakukannya, dimana (where) melakukannya, kapan (when) dilakukan, dan bagaimana (how) melakukannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dirumuskan, teknik dan metode yang dipergunakan, dan sumber yang diperdagakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses mempersiapkan suatu tindakan atau pelaksanaan dengan menetapkan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya secara tepat guna dan memaksimalkan setiap rangkaian proses pencapaian tujuan.

## **2. Pengadaan**

Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa pengadaan barang merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **3. Pemeliharaan**

Tahapan pemeliharaan sekolah menurut Barnawi & M. Arifin sebagai berikut : Pemahaman, diberikan kepada

stakeholders dengan cara menjelaskan program pemeliharaan yang dibuat oleh sekolah. Program pemeliharaan mencakup manfaat pemeliharaan, tujuan dan sasaran, hubungan pemeliharaan dengan manajemen aset sekolah, jenis pemeliharaan dan lingkup masing-masing serta peran serta seluruh stakeholders. Dalam hal ini adalah pemeliharaan pada pendayagunaan adiwiyata.

#### **4. Inventarisasi**

Inventarisasi adalah pencatatan semua perlengkapan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku. Semua barang yang datang dan pergi tercatat dengan rapi masuk dalam pembukuan kusus adiwiyata.

#### **5. Penghapusan**

Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana mengatakan bahwa barang-barang yang dapat dihapuskan dari daftar inventaris harus memenuhi salah satu atau lebih syarat-syarat berikut:

- 1) Dalam keadaan rusak berat yang sudah dipastikan tidak dapat diperbaiki lagi atau dipergunakan lagi.
- 2) Perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar sekali sehingga merupakan pemborosan uang negara.
- 3) Secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan
- 4) Penyusutan diluar kekuasaan pengurus barang (biasanya bahan kimia)

- 5) Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini, seperti mesin tulis biasanya diganti dengan IBM atau personal computer.
- 6) Barang-barang yang jika disimpan lebih lama akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi. Ada penurunan efektivitas kerja, misalnya: dengan mesin tulis baru sebuah konsep dapat diselesaikan dalam 5 hari, akan tetapi dengan mesin tulis yang hampir rusak harus diselesaikan 10 hari. h. Dicuri, dibakar, diselewengkan, musnah akibat bencana alam dan lain sebagainya.

## **BAB III**

# **KONSEP ADIWIYATA**

Program Adiwiyata merupakan hasil pemikiran pemerintah untuk mengajak dunia pendidikan berkontribusi dalam melindungi kelestarian alam. Teori yang mendasari program tersebut di antaranya adalah sekolah hijau (Green School) atau Sekolah Berbasis Lingkungan. Sekolah hijau merupakan sekolah yang memiliki kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan hidup, artinya dalam segala aspek kegiatannya mempertimbangkan aspek lingkungan (Susilo: 201). Secara etimologi adiwiyata berasal dari bahasa sansekerta yaitu adi dan wiyata. Adi yang berarti besar, baik, agung, ideal dan sempurna. Sedangkan wiyata memiliki arti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan social.

Menurut Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Program adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Maka dari

itu, sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan disebut juga sekolah adiwiyata. Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata Panduan Pelaksanaan Program Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah

1. kebijakan berwawasan lingkungan,
2. pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan,
3. kegiatan lingkungan berbasis partisipatif,
4. pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Adiwiyata sebagai program untuk mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan memiliki tujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Berdasar pada tujuan program Adiwiyata tersebut maka seluruh warga madrasah dituntut untuk ikut serta berperan aktif dalam kegiatan berkelanjutan yang dilaksanakan di madrasah. selain itu terlihat juga bahwa program Adiwiyata adalah untuk mengikutsertakan setiap warga madrasah dalam rangka mewujudkan lingkungan sehat dan membentuk perilaku peduli lingkungan serta menghindari kerusakan pada lingkungan sekitarnya.

Dengan melaksanakan Program Adiwiyata warga madrasah terutama peserta didik akan lebih akrab dengan kegiatan lingkungan untuk menciptakan perilaku peduli

dan berbudaya lingkungan. Selain itu juga untuk membentuk, mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter terhadap bidang ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi - generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pembangunan berkelanjutan ini apat dilakukan dengan cara menggunakan sumber daya yang ada secara bijak dalam pemenuhan kebutuhan yang diperlukan saat ini. Pembangunan berkelanjutan digambarkan sebagai perpaduan sistem terencana antara kehidupan manusia dengan alam. pembangunan berkelanjutan dilaksanakan untuk mencapai kesejahteraan generasi sekarang dan di masa yang akan datang dengan bersendikan pada pembangunan ekonomi, sosial budaya serta lingkungan hidup yang berimbang sebagai pilar-pilar yang saling tergantung dan memperkuat satu sama lain.

Bila dicermati lebih jauh tujuan program Adiwiyata itu selaras dengan tujuan pendidikan lingkungan hidup. Titik pointn dari tujuan pendidikan lingkungan hidup itu terletak pada 6 kelompok yaitu:

1. Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.

2. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
3. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
4. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
5. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
6. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.

Jadi pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk dapat mengelola secara bijaksana sumber daya kita dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi yang akan datang diperlukan pengetahuan, sikap dan ketrampilan atau perilaku yang membuat sumber daya

kita tetap dapat dimanfaatkan secara lestari atau dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (sustainable used). Pendidikan lingkungan hidup berfungsi sebagai indikator kepedulian terhadap lingkungan dan permasalahan yang terkait di dalamnya, serta menciptakan suatu masyarakat yang memiliki pengetahuan, gagasan maupun ide dalam mencari alternatif solusi pemecahan permasalahan lingkungan hidup.

Adiwiyata sebagai program yang mengedepankan pada kegiatan peduli dan berbudaya lingkungan dalam pelaksanaan programnya diletakkan pada prinsip dasar yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Prinsip partisipatif berarti komunitas madrasah terlibat dalam manajemen madrasah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.

Partisipasi dari setiap pihak sangat dibutuhkan agar pelaksanaan program ini berjalan secara lancar dan memiliki sinergi yang baik. Setiap pihak dalam komunitas ditempatkan sebagai subyek pelaksana program sehingga diharapkan memiliki kesadaran, kepedulian dan berperan secara aktif dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi program.

Sebagai subyek pelaksana dalam perencanaan di dalamnya memuat penentu kebijakan. Hal ini dipegang oleh seorang Kepala Madrasah sebagai manajer sebuah lembaga. Atas kekuasaan dan tugasnya sebagai seorang pemimpin maka Kepala Madrasah memiliki kewenangan dalam pembuatan kebijakan.

Dari kebijakan-kebijakan yang dibuat dan disepakati bersama maka pelaksanaannya dilakukan oleh tim pelaksana yang telah dibentuk. Kegiatan monitoring dan evaluasi bersama-sama dilakukan guna menganalisis tingkat ketercapaian program yang ditetapkan.

Pada prinsip berkelanjutan memiliki makna kontinuitas pelaksanaan kegiatan. Artinya adalah seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Prinsip berkelanjutan dalam Program Adiwiyata ini sejalan dengan program pembangunan berkelanjutan yang dirumuskan pemerintah sebagai bentuk pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan hak pemenuhan kebutuhan generasi mendatang. Prinsip berkelanjutan ini menggambarkan perencanaan terstruktur yang akan dilakukan manusia pada saat ini dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Apa yang baik dilakukan pada masa ini dilakukan terus-menerus dan memberikan dampak yang baik pada keadaan di masa yang akan datang.

Program Adiwiyata bukanlah sebuah program yang hanya dilakukan pada saat itu tetapi harus memiliki kelanjutan kegiatan sebagai bentuk tindak lanjut atas kegiatan yang sudah dilakukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Program Adiwiyata terus berkembang.

Untuk mencapai tujuan Program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai Madrasah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:

1. Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan.
2. Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan.
3. Aspek kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.
4. Aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Komponen-komponen dalam Program Adiwiyata sebagai satu kesatuan yang utuh mengandung maksud bahwa keterkaitan diantara komponen-komponen tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan di dalam pelaksanaannya. Adapun pelaksanaan dari komponen-komponen yang terdapat dalam Program Adiwiyata dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Kebijakan Berwawasan Lingkungan**

Madrasah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata wajib memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program Adiwiyata ini harus terangkum dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki ketuntasan minimal belajar yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup di lingkungan madrasah dan sekitarnya. Berikut ini adalah tabel Standar dan Implementasi serta tingkat pencapaian dalam kebijakan berwawasan lingkungan hidup Madrasah Adiwiyata:

Tabel Kebijakan Berwawasan Lingkungan

No.	Standar	Implementasi	Pencapaian
1	Kurikulum 2013/KTSP memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam KTSP memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Tersusunnya visi, misi, dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau, untuk mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup
2	RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan local, pengembangan diri.  Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan.  Sekolah memiliki anggaran untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar

No.	Standar	Implementasi	Pencapaian
		kesiswaan, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran, peningkatan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu	20% dari total anggaran sekolah; Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan , sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu

## B. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Program Madrasah Adiwiyata dapat dilaksanakan dengan memasukkan kedalam Kurikulum 2013 atau KTSP

yang didalamnya dilakukan secara tematik dan terintegrasi kepada semua mata pelajaran berbasis lingkungan hidup. Atau dapat pula dilakukan dengan penerapan membuat RPP dengan metode pembelajaran masuk pada muatan lokal dan ekstrakurikuler.

Guru dan siswa harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan metode pembelajaran lingkungan hidup yang dilakukan secara aktif bisa dengan cara dan metode demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi, pengalaman lapangan, curah pendapat atau melakukan debat antar siswa. Hasil dari demonstrasi atau hasil karya lingkungan hidup siswa dan guru dapat dipublikasikan minimal di Majalah Dinding Madrasah, website, koran, buletin madrasah, atau talk show di radio dan televisi.

Sementara itu, siswa juga dapat berkreasi dengan membuat puisi, film pendek, lagu, gambar, hasil Studi Kasus, dan produk daur ulang yang berhubungan dan tema menyangkut perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pelaksanaan Program Adiwiyata secara terperinci dilaksanakan berdasarkan permen lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 dengan rincian seperti dalam tabel standar, implementasi dan pencapaian program adiwiyata berbasis lingkungan yang diaplikasikan dalam kurikulum:

Tabel Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

No.	Standar	Implementasi	Pencapaian
1	Tenaga Pendidik (Guru) memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	70% tenaga pendidik (guru) menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, antara lain; demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi
2	Peserta didik (siswa) melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelstarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup	50% peserta didik (siswa) menghasilkan karya nyata yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain; 1. Makalah; 2. Puisi/sajak; 3. Artikel; 4. Lagu; 5. Hasil Studi Kasus; 6. Gambar; 7. Seni Tari; dan 8. Produk Daur Ulang

### **C. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam Program Adiwiyata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka memelihara dan merawat gedung dan lingkungan madrasah.

Pemeliharaan lingkungan madrasah sudah termasuk diantaranya dengan melakukan aksi pemeliharaan tanaman/taman, membuat tanaman obat keluarga (toga), hutan sekolah, pembibitan pohon, kolam ikan dan juga pengomposan sampah. Selain itu warga sekolah (guru, pegawai, siswa dan komite madrasah) juga dituntut untuk melakukan inovasi dan kreatifitas dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Karya Ilmiah Remaja, Dokter Kecil, dan Pencinta Alam untuk ikut dalam melestarikan lingkungan hidup, seperti aksi nyata melakukan pengomposan, biogas, membuat lubang biopori, daur ulang sampah dan kertas, serta pembuatan pembibitan tanaman organik.

Selain itu dituntut juga madrasah untuk menularkan ilmu program madrasah adiwiyata terhadap madrasah lain. Diantaranya dengan memberikan bimbingan dan pelatihan, serta kunjungan kepada madrasah yang membutuhkan informasi dan ingin menjadi bagian dari keluarga program adiwiyata.

Berikut adalah tabel standar, implementasi dan pencapaian program madrasah adiwiyata dalam aspek kegiatan lingkungan berbasis partisipatif:

Tabel Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.

No.	Standar	Implementasi	Pencapaian
1	Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	Memlihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah	80% warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain; <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Piket kebersihan kelas;</li> <li>2. Jum'at Bersih;</li> <li>3. Lomba Kebersihan Kelas; dan</li> <li>4. Kegiatan Pemeliharaan Taman oleh masing-masing kelas</li> </ol>
2	Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak antara lain; orang tua, alumni, komite sekolah, LSM, media, dunia usaha/industry, konsultan,	Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup  Mendapatkan dukungan dalam bentuk dukungan untuk kegiatan yang	mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup  mitra yang mendukung kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

No.	Standar	Implementasi	Pencapaian
	instansi pemerintah daerah, sekolah lain, dll	terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	seperti; pelatihan yang terkait perlindungan dan pengelolaan

#### **D. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

Madrasah yang melaksanakan Program Adiwiyata juga wajib mengelola sarana pendukung yang ramah lingkungan dan ramah anak di madrasah. Pemanfaatan kembali kertas atau daur ulang adalah salah satu upaya mendukung ramah lingkungan di madrasah. Untuk kantin madrasah sebaiknya harus ramah lingkungan, sehat, jujur dan ramah anak, dengan cara kantin harus selalu bersih dan menghindari alat pembungkus makanan dari plastik, strofoam dan aluminium foil.

Kantin juga sebaiknya memiliki tempat pencucian piring dan gelas dengan air yang mengalir. Makanan yang dijual di kantin harus terbebas dari zat pewarna buatan, perasa, pengawet, pengental yang tidak sesuai dengan standar kesehatan.

Berbagai pengelolaan dari sarana pendukung ramah lingkungan dapat dilihat dalam tabel standar, implementasi dan pencapaian unsur pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan pada madrasah adiwiyata:

Tabel Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

No	Standar	Implementasi	Pencapaian
1	Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan dan ramah anak	Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 seperti; air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah yang terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau (RTH), kebisingan/getaran/ radiasi, dll
2	Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak	Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan dan ramah anak	<p>Terpeliharanya 3 sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak sesuai fungsinya, antara lain;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami;</li> <li>2. Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan</li> <li>3. Menggunakan paving block</li> </ol>

Madrasah harus mempunyai tujuan jelas dalam penyelenggaraan pendidikan yang diembannya. Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam Visi misi yang ingin dicapai dan harus dilaksanakan dengan menggunakan rancangan yang matang agar pelaksanaan yang ada tidak keluar dari koridor yang telah ditetapkan.

Ada banyak hal yang dapat ditempuh oleh madrasah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter sebagai puncak dari proses pembelajaran. Di antaranya adalah dengan mengambil dan menetapkan program madrasah dan berkolaborasi dengan program-program kedinasan yang ada. Salah satu program kedinasan yang terkait dengan pendidikan karakter yang terus digencarkan pelaksanaannya adalah program Adiwiyata.

Melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata, menjelaskan bahwa sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Sekolah dalam pengertian tersebut di atas sama dengan madrasah. kata yang biasa digunakan untuk lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama. Madrasah adiwiyata merupakan tempat yang baik untuk peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan. Di dalam madrasah siswa diberikan pendidikan yang tujuannya mengarahkan peserta didik untuk dapat melindungi dan mengelola lingkungan. Tujuan dari program Adiwiyata

adalah mewujudkan warga madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Madrasah Adiwiyata mengembangkan budaya peduli dan cinta terhadap lingkungan. Budaya madrasah itu sendiri merupakan nilai-nilai dominan yang didukung oleh madrasah atau falsafah yang menuntun kebijakan madrasah terhadap semua unsur dan komponen madrasah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di madrasah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil madrasah. Budaya madrasah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan madrasah.

Budaya madrasah merupakan karakteristik khas madrasah, kepribadian madrasah yang membedakan antara satu madrasah dengan madrasah lainnya. Budaya madrasah diartikan sebagai system makna yang dianut bersama oleh warga madrasah yang membedakannya dengan madrasah lain.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan maka madrasah menunjukkan kekhasannya, yaitu pembelajaran. Budaya

madrasah semestinya menunjukkan kapabilitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan. Konsep budaya masuk dalam pendidikan sebagai upaya memberikan arah tentang efisiensi lingkungan pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung adalah proses dari pendidikan itu sendiri yang dalam perjalanan kegiatannya diwarnai nuansa-nuansa budaya dalam nilai-nilai karakter. Madrasah dengan nuansa budaya lingkungan berarti madrasah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Salah satu upaya yang diterapkan dalam kewenangan otonomi madrasah adalah dengan adanya manajemen berbasis madrasah yang merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dengan membuat Program Adiwiyata agar diterapkan dalam pendidikan di madrasah. Dengan Program Adiwiyata ini diharapkan madrasah-madrasah yang ada mampu menciptakan kondisi yang baik dalam pembelajaran dan menjadi media penyadaran bagi warga madrasah agar bertanggungjawab dan berperan serta dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan, menumbuhkembangkan generasi penerus yang berkualitas dalam pembangunan yang berkesinambungan.

Madrasah berbudaya lingkungan yaitu madrasah yang mampu mendukung dan berperan nyata dalam upaya menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudaya lingkungan atau dapat juga diartikan madrasah yang peduli lingkungan. Berbudaya

lingkungan ini menunjukkan bahwa pengelolaan madrasah dilandaskan pada kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan madrasah dan lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu pancasila yang meliputi : 1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. 2. Membangun bangsa yang berkarakter pancasila 3. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga terhadap bangsa dan negara serta mencintai umat manusia.

Tujuan pendidikan karakter terlihat dalam nilai yang dibuat sebagai tolak ukur baik dan buruk seseorang yang didasarkan pada landasan Negara yaitu pancasila. Pancasila berperan aktif dalam membangun dan mengembangkan potensi warga negara agar memiliki karakter yang dapat diandalkan.

Berdasarkan sumber lain mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah 1). Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses pulang sekolah (setelah lulus sekolah) 2). Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai nilai yang dikembangkan oleh sekolah. 3). Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan tersebut diatas akan bisa melengkapi perilaku masyarakat lebih bermakna. Fasilitas, koreksi perilaku, dan membangun koneksi akan terbukti jika peserta didik memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Kecerdasan emosi mengarah pada perilaku, tindakan peserta didik setiap saat.

Pendidikan karakter berfungsi 1. Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural. 2. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berperilaku baik serta keteladanan baik. 3. Membangun sikap warga negara yang mencintai perdamaian, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Madrasah berbudaya lingkungan harus melaksanakan empat indikator dengan beberapa kriteria yang terdapat dalam Program Adiwiyata, yaitu:

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan Kebijakan madrasah berwawasan lingkungan dengan komponen dan standar yang meliputi:
  - a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
  - b. RKAM memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dengan komponen dan standar yang meliputi:

- a. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.
  - b. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan komponen dan standar meliputi:
- a. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga madrasah.
  - b. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, madrasah lain).
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dengan komponen dan standar meliputi:
- a. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan
  - b. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di madrasah.

Indikator indikator penting dalam pendidikan lingkungan hidup untuk anak, antara lain :

1. Indikator kognitif, pendidikan lingkungan hidup mempunyai manfaat dalam meningkatkan pemahaman

terhadap permasalahan lingkungan, serta mampu meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis dan evaluasi pada anak.

2. Indikator afektif, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik kepribadian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam.
3. Indikator psikomotorik, pendidikan lingkungan hidup berperan dalam meniru, memanipulasi dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan.
4. Indikator keminatan, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan minat dalam diri

Komponen pendukung keberhasilan karakteristik peduli lingkungan Madrasah adiwiyata meliputi hal hal sebagai berikut. Adapun langkah-langkah menuju madrasah Adiwiyata adalah sebagai berikut :

1. Membentuk Tim Madrasah Tim madrasah adalah tim yang berperan penting dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan di madrasah, termasuk bagaimana melibatkan semua unsur warga madrasah menjadi penting termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Partispasi siswa menjadi elemen penting untuk mensukseskan madrasah berbudaya lingkungan. Tim Madrasah ini diantaranya adalah :
  - a. Kepala Madrasah;
  - b. Peserta didik;

- c. Guru;
- d. Orang tua peserta didik;
- e. Warga madrasah (dari petugas kebersihan, petugas tata usaha, pengelola kantin);
- f. Pemerintah daerah (lurah, camat, dan lain-lain);
- g. Masyarakat disekitar madrasah.

Tim inti terdiri atas kepala madrasah, guru ditambah orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar, dengan tidak meninggalkan peran serta dari peserta didik.

## 2. Kajian Lingkungan

Sebelum pelaksanaan program pengelolaan lingkungan hidup terlebih dahulu dilakukan kajian lingkungan. Kajian madrasah Adiwiyata dirancang untuk memberikan gambaran kondisi madrasah. Hasil kajian lingkungan akan menginformasikan Rencana Aksi apa dan bagaimana yang akan dilakukan. Untuk terencananya kegiatan kajian lingkungan yang dilakukan oleh Tim madrasah checklist merupakan alat yang dapat memudahkan kegiatan. Adapun bahan kajian lingkungan berupa isu lingkungan di madrasah, yaitu Sampah; Air; Energi; Makanan dan kantin sekolah; Keanekaragaman hayati.

Kesemua isu yang dijadikan kajian lingkungan dimasukkan ke dalam daftar checklish yang berisi serangkaian jawaban “ya atau tidak”. Dapat juga disertakan kolom untuk memberikan komentar yang

dapat dijadikan tambahan informasi terkait pelaksanaan dari Rencana Aksi madrasah Adiwiyata.

### 3. Rencana Aksi

Inti pada program madrasah Adiwiyata yaitu terletak pada rencana aksi. Pada tahap ini dilakukan serangkaian perencanaan kegiatan dan sasaran yang terjadwalkan. Perencanaan yang terjadwalkan ini juga dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan lingkungan sebagai hasil kajian lingkungan yang dilaksanakan.

Rencana aksi dikembangkan berdasarkan hasil kajian lingkungan yang sudah dilakukan sebelumnya. Berbagai kegiatan yang akan dilakukan harus disusun secara jelas dengan tujuan yang jelas pula.

### 4. Monitoring dan Evaluasi

Sebagai tahap untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari Tim madrasah di dalam melaksanakan Rencana Aksinya, maka harus dilakukan pemantauan dengan mengukur kemajuan yang diharapkan. Proses pemantauan, monitoring yang terus menerus akan membantu memastikan bahwa kegiatan inti tetap berkelanjutan. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan pada isu yang menjadi objek kajian lingkungan, yaitu:

- a. Tingkat penghematan penggunaan energi;
- b. Kegiatan pengelolaan sampah;

- c. Membandingkan perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah program berbudaya sekolah (pendokumenan setiap kegiatan);
  - d. Jika memungkinkan membuat daftar keanekaragaman hayati disekitar sekolah antara sebelum dan sesudah kegiatan.
  - e. Menggunakan kuesioner dan survey untuk mengumpulkan data kemajuan kegiatan dengan melibatkan peserta didik.
5. Menggunakan Data Pemantauan untuk Mengevaluasi Kemajuan
- Data pemantauan akan membantu mengidentifikasi apakah mencapai sasaran atau tidak dan apakah sudah efektif atau belum. Dengan evaluasi itu tim dapat memutuskan apakah perubahan sasaran awal, kegiatan yang diperlukan, dan apa yang harus dilibatkan.
6. Melibatkan Warga Madrasah
- Untuk mencapai sasaran dan tujuan kegiatan maka seluruh warga madrasah harus dilibatkan. Cara yang dapat digunakan untuk melibatkan warga madrasah adalah dengan melakukan kegiatan inti secara bersamasama.
7. Melibatkan masyarakat luas
- Peran serta masyarakat dalam pencapaian kemajuan dalam kegiatan madrasah berbudaya menjadi sangat penting. Hal ini dapat digunakan sebagai referensi di dalam kegiatan, memperkaya informasi,

pelatihan dan dukungan pendanaan dalam pencapaian keberhasilan kegiatan.

Melibatkan masyarakat dan media masa untuk memperluas penyebaran informasi dapat dilakukan misalnya dengan cara membuat newsletter, press release ke media lokal, dan sebagainya.

Program Adiwiyata juga merupakan salah satu bentuk nyata implementasi dari karakter positif yang dikembangkan dari budaya madrasah. Karena madrasah sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai tingkatannya haruslah mampu menyediakan lingkungan yang nyaman, aman dan menyenangkan. Lingkungan dengan kondisi tersebut dapat diciptakan dengan menguatkan budaya positif yang diberlakukan untuk semua warga madrasah. Karena pada hakekatnya sebuah pendidikan itu adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses mendidik.

# BAB IV

## MANAJEMEN ADIWIYATA

Manajemen Program Adiwiyata Manajemen merupakan proses sistematis, terkoordinasi, dan terintegrasi dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk berperan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ruang lingkup manajemen program adiwiyata menurut Machali meliputi 7M yaitu Man (Orang) meliputi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan mitra kerja.

Sasaran program adiwiyata adalah seluruh warga sekolah. Money (biaya/pendanaan). Biaya/anggaran dana dalam manajemen program adiwiyata bersumber pada keuangan sekolah baik dari BOS, maupun sumber dana lainnya. Materials (bahan). Bahan yang digunakan dalam manajemen program adiwiyata meliputi kurikulum (KTSP), perangkat pembelajaran, RKAS serta sumber informasi yang berkaitan dengan program adiwiyata. Methods (metode, teknik, strategi). Metode yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis lingkungan di sekolah menggunakan analisis SWOT.

Machines (sarana dan prasarana). Tersedianya sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, meliputi komposter, green house, ruang kelas bersirkulasi udara baik, kantin sehat dan bebas kemasan plastik, dan mengembangkan lingkungan yang sehat, baik dan aman

bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Market (lulusan, pengguna lulusan/user).

Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang nyata membangun gagasan/pemikiran dan aktivitas dalam menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan di sekitarnya dan Minutes (Waktu).

Program adiwiyata disusun secara jangka panjang dan jangka pendek. Rencana jangka panjang tertuang dalam Rencana Kerja Sekolah RKS (4 tahun), sedangkan rencana jangka pendek tertuang dalam RKAS (1 tahun). Evaluasi program dilakukan setiap akhir tahun pelajaran. Dilihat dari kebutuhan yang paling penting tentunya adalah madrasah ramah lingkungan dalam hal ini adalah madrasah adiwiyata yang memiliki program sangat tertata yakni:

1. *Planning* (Perencanaan)

Program adiwiyata Fungsi perencanaan (*planning*) antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Perencanaan yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan.

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Program adiwiyata Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas serta menyediakan alat-alat yang diperlukan, penetapan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut sesuai dengan perencanaan. Pada manajemen program adiwiyata, fungsi pengorganisasian meliputi pendelegasian guru dan staff tata usaha pada tugas-tugas yang mereka kuasai.

## 3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Program adiwiyata. Fungsi penggerakan (*actuating*) pemimpin menggambarkan bagaimana seorang manajer / pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama. Dalam manajemen program adiwiyata fungsi penggerakan meliputi serangkaian perwujudan program kerja yang telah disusun berupa kegiatan-kegiatan seperti kantin bersih, sehat dan bebas kemasan plastik, penyediaan air minum isi ulang, pembangunan green house dan lain-lain.

## 4. *Controlling* (Pengawasan)

Program adiwiyata Fungsi pengawasan (*controlling*) meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan / pelaksanaan terhadap standar dan

memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur. Pada manajemen program adiwiyata fungsi pengawasan dilakukan dengan cara-cara antara lain mengevaluasi dan memonitoring proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, mengevaluasi dan memonitoring kegiatan yang berhubungan dengan perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.

# **BAB V**

## **KEBIJAKAN MADRASAH BERWAWASAN RAMAH LINGKUNGAN DI MTS NEGERI 3 CILACAP**

Kebijakan madrasah berwawasan lingkungan merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam Program Adiwiyata. Dimana dalam komponen tersebut memuat dua standar yaitu: 1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. 2. RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) dalam hal ini sama dengan RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dari standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat perlindungan dan pengelolaan lingkungan terimplementasi dalam Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah. Visi, misi, dan tujuan madrasah tersebut memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan hidup. Terkait kebijakan madrasah berwawasan lingkungan di MTs Negeri 3 Cilacap terurai sebagai berikut:

### **A. Perencanaan**

Perencanaan kebijakan madrasah berwawasan lingkungan terbagi atas perencanaan visi, misi, dan tujuan

madrasah, perencanaan RKAM, dan perencanaan kebijakan atau peraturan madrasah.

#### 1. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Pernyataan Kepala Madrasah mengenai perkembangan visi, misi, dan tujuan MTs Negeri 3 Cilacap adalah sebagai berikut:

“Visi, misi, dan tujuan madrasah yang direncanakan telah mencakup upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup dan sudah ada sejak tahun 2018/2019 sebagai bentuk dukungan terhadap metode pembelajaran saintifik dan kemudian semakin dikembangkan wawasan lingkungannya melalui Program Adiwiyata.

Pernyataan Kepala Madrasah tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh guru yang menjelaskan bahwa perencanaan dari program madrasah itu dipersiapkan setiap tahun pelajaran. Dan terkait dengan program Adiwiyata, dimasukkan dalam visi misi dan tujuan Madrasah. Meskipun secara rinci tidak menyebutkan adanya pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup dalam visinya, namun sudah tersirat dalam kalimat berbudaya lingkungan. Dan Visi tersebut kemudian diturunkan dalam misi madrasah. Sebagaimana hasil dari wawancara tersebut, adalah:

“Visi, misi dan tujuan madrasah tersebut tidak serta merta ada melainkan melalui proses. Pencanangan pelaksanaan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Cilacap sudah dirintis mulai Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan memasukkannya dalam Visi misi madrasah. Prosesnya

diawali dari Tim pengembang kurikulum yang bekerja dengan menggunakan analisis SWOT.”

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. Kusnandar, M. Ag: “Di madrasah ini kan ada Tim Pengembang Kurikulum. Tim ini bekerja dengan metode SWOT. Dengan analisis SWOT ini mereka membuat program madrasah dalam bentuk kurikulum madrasah. Dalam kurikulum madrasah tersebut memasukkan kearifan lokal. Nah dipilihlah kearifan local tersebut untuk program Adiwiyata. Dimana program Adiwiyata ini merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup yang diterapkan di madrasah untuk lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Jadi dari kearifan lokal menuju keunggulan global.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru dapat ditarik kesimpulan bahwa visi, misi, dan tujuan MTs Negeri 3 Cilacap sudah mencakup upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sejak sebelum dinobatkan sebagai salah satu madrasah Adiwiyata. Penentuan visi, misi, dan tujuan madrasah dilakukan melalui rapat madrasah dengan mempertimbangkan ide, kritik dan arahan dari berbagai pihak. Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang membuktikan bahwa terdapat visi, misi, dan tujuan madrasah yang berkaitan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

## 2. Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM)

Perencanaan RKAM dilakukan melalui rapat madrasah dengan berbagai pertimbangan seperti dalam perencanaan visi, misi, dan tujuan madrasah. Kepala madrasah menyatakan bahwa RKAM disusun melalui rapat dengan pertimbangan ide-ide yang muncul dan disesuaikan dengan anggaran dana BOS dan Dana Komite yang ada.

Kegiatan yang diprogramkan oleh MTs Negeri 3 Cilacap yang telah disesuaikan dengan ketersediaan dana ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Pertimbangan yang digunakan adalah kegiatan yang ada haruslah kegiatan yang mendukung pelaksanaan program Adiwiyata dengan besaran prosentase yaitu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah lebih dari 20% dari jumlah anggaran yang diterima dari BOS. Namun melihat bahwa seluruh kegiatan madrasah itu dikaitkan dengan Adiwiyat maka dana yang ada yang digunakan bisa saja mencapai 100%. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala MTs Negeri 3 Cilacap sebagai berikut:

“Anggaran di MTs Negeri 3 Cilacap ada 2 sumber dari pemerintah, yaitu dari DIPA dan dari BOS. Untuk dana BOS sendiri lebih bersifat kegiatan-kegiatan siswa yang arahnya pada penggunaan lingkungan sebagai alat dan sumber belajar. Sedangkan untuk pemeliharaan berasal dari luar BOS. Dalam aturan anggaran untuk Adiwiyata lebih dari 20%. Namun bila dikaitkan bahwa semua kegiatan yang ada itu diarahkan pada Adiwiyata maka bisa saja anggaran

menjadi 100%. Pertimbangan dalam penganggaran itu ada dua hal yang perlu dipahami. Yaitu ketersediaan dana dan rencana kegiatan. Bila penganggaran didasarkan pada ketersediaan dana maka membuat kegiatan berdasar pada batas anggaran. Maka program yang ada tidak boleh lebih dari anggaran yang tersedia. Jika dana yang dianggarkan berdasar pada program, maka kegiatan yang diarahkan pada visi misi dibuat banyak, lebih dari anggaran yang ada. Dan harus mencari anggaran tambahan. Namun selama ini di MTs Negeri 3 Cilacap di dalam penganggaran itu melihat kondisi anggaran yang ada dari BOS berapa dan dari komite berapa. Dan kegiatan yang dibuat disesuaikan dengan dana yang ada, namun kegiatan tersebut tetap diarahkan pada program Adiwiyata.”

Kegiatan pembelajaran dan seluruh kegiatan yang mendukung pembelajara diupayakan integral dengan Adiwiyata. Maka dana dukung yang digunakan juga tak terpisahkan. Meskipun harus tetap dialokasikan dana khusus untuk kesuksesan adiwiyata. Pembelajaran yang berlangsung di MTs Negeri 3 Cilacap tidak selamanya menggunakan ruang kelas sebagai tempat belajar. Ada juga kegiatan pembelajaran dilakukan di luar ruang kelas. Seperti menggunakan taman dan lingkungan lainnya. Pembuatan taman untuk sumber dan tempat belajar ini juga menjadi bagian dari kegiatan Adiwiyata. Ini diungkapkan dalam wawancara yang penulis lakukan dengan kepala MTs Negeri 3 Cilacap:

” Adiwiyata itu tidak terpisah dengan kegiatan pendidikan/pembelajaran yang lain. Karena dimana Adiwiyata itu berarti juga yang menggunakan lingkungan sebagai sumber, alat belajar. Di dalam pelaksanaannya masuk dalam semua mata pelajaran. Sebagai contoh mapel PAI mengaitkan lingkungan dengan ibadah lainnya, biologi juga demikian dapat sekali dikaitkan dengan lingkungan. Kalaupun ada mapel yang secara konten tidak ada kaitan dengan lingkungan maka lingkungan itu sendiri dijadikan sebagai tempat belajar. Misal matematika secara konten tidak bisa tapi sebagai alat belajar bisa dikaitkan. Contohnya siswa diajak untuk menghitung volume ruang kolam ikan lele atau lainnya. Kaitan dengan anggaran. karena memasukkan adiwiyata dalam segala kegiatan maka berkaitan dengan semuanya. Memang ada hal khusus misalnya pembuatan sarana prasarana, tempat belajar, pembuatan taman. Tahun ini baru memulai. Anggaran pemeliharaan taman dan gedung untuk pembuatan taman yang nyaman untuk belajar, ada juga kolam, tempat duduk di taman. Maka anggaran tetap dimasukkan dalam anggaran khusus yaitu penyediaan sarana dan prasarana yang dimasukkan secara langsung di dalam pembelajaran.”

Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa RKAM diperlukan untuk mengatur kegiatan dan anggaran yang dimiliki oleh madrasah agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal tersebut didukung dengan pernyataan guru yang mengungkapkan bahwa RKAS dibutuhkan untuk menata kegiatan dan anggaran MTs Negeri 3 Cilacap. Dengan

begitu, RKAM diperlukan untuk mengatur kegiatan dan anggaran yang dimiliki sekolah sehingga memiliki manfaat yang semaksimal mungkin. Karena tidak mungkin anggaran digunakan hanya secara incidental atau secara responsive. Beliau menjelaskan pentingnya RKAM itu dibuat:

“Ya sangat diperlukan. Kenapa? Karena tidak mungkin menggunakan anggaran secara incidental atau secara responsive. Itu tidak bisa. Kegiatan dilaksanakan ya setelah diprogramkan dan dianggarkan.”

Berdasarkan hasil dokumentasi didapatkan bahwa MTs Negeri 3 Cilacap memiliki RKAM yang terdiri atas RKAM jangka panjang dan RKAM jangka pendek.

## **B. Pengorganisasian**

Dalam pembahasan ini MTs Negeri 3 Cilacap membagi menjadi beberapa bagian antara :

### **1. Pembagian kerja**

Menurut sumber waka kesiswaan MTs Negeri 3 Cilacap

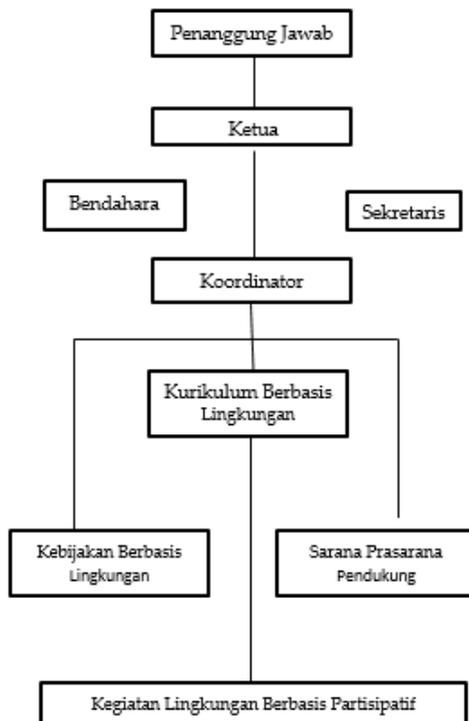
“Program Adiwiyata MTs Negeri 3 Cilacap dirintis pada tahun 2008. Sebelum melaksanakan program Adiwiyata, terlebih dahulu perlu dilakukan persiapan perencanaan. Perencanaan tersebut dimunculkan dalam beberapa diskusi non formal antara kepala madrasah dengan para wakil kepala madrasah. Perencanaan awal tersebut terkait kesiapan dan kesanggupan madrasah kedepannya dalam mengimplementasikan program adiwiyata. Perencanaan merupakan proses menyusun

gambaran kegiatan masa depan maju dalam rangka mencapai perubahan atau tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan program yang berkualitas dan dikelola secara terstruktur dapat memudahkan ketercapaian sebuah tujuan”.

Masih ada keterangan dalam penjelasan ini dari waka kesiswaan MTs Negeri 3 Cilacap.

“Perencanaan program Adiwiyata yang dilakukan menjunjung dua prinsip dasar yaitu “prinsip partisipatif dan berkelanjutan”. Prinsip partisipatif artinya komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran. Prinsip berkelanjutan artinya bahwa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Langkah awal dalam perencanaan program Adiwiyata yaitu dengan membentuk tim sekolah sebagai Tim Adiwiyata yaitu dengan mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Madrasah tentang pembentukan tim pelaksana adiwiyata dengan nomor: 26 Tahun 2018 tertanggal 14 November 2018. Adapun orang-orang yang masuk ke dalam SK tersebut berasal dari tenaga pendidik dan kependidikan yang ada untuk menjalin kebersamaan di dalam mensukseskan program kerja.”

## 2. Struktur kerja tabel



## 3. Penugasan

Menurut waka kesiswaan MTs Negeri 3 Cilacap setelah membentuk TIM Adiwiyata dengan ditandai adanya struktur maka tim adiwiyata baik dari guru maupun siswa bekerja sama dalam melaksanakan ataupun pengelolaan yang di adakan dalam program tersebut dengan cepat dan tanggap, program yang akan dijalani antara lain:

- a. Pemilihan sampah
- b. Hemat energi

- c. Madrasah bebas sampah plastik
- d. Madrasah hijau
- e. Kantin sehat

### **C. Pelaksanaan**

Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata yang ramah lingkungan pada MTs Negeri 3 Cilacap antara lain:

#### **1. Kebijakan Program Adiwiyata MTs Negeri 3 Cilacap.**

Kebijakan dan hal yang mengatur terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di MTs Negeri 3 Cilacap disusun mengacu pada visi, misi madrasah. Yang kesemuanya mengarahkan pada pelestarian lingkungan, membuat lingkungan menjadi asri, nyaman kemudian diarahkan pula pada pembentukan karakter anak yang baik. Penentuan kebijakan tersebut dibawa ke rapat dinas, kemudian menggunakan sumbang saran, dan menggunakan analisis SWOT dan dimasukkan ke program kerja madrasah. Adapun jenis kebijakan yang ada di MTs Negeri 3 Cilacap adalah : a). Membuat Visi, misi, dan tujuan madrasah terkait Adiwiyata b). Memasukkan program Adiwiyata dalam proses pembelajaran Seperti yang diungkapkan oleh Kepala MTs Negeri 3 Cilacap dalam wawancara dengan penulis:

“ Jenis kebijakan yang dibuat madrasah terkait dengan program Adiwiyata adalah yang 1, dengan mencantulkannya dalam Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, kemudian ke-2 yaitu memasukkan program Adiwiyata dalam pembelajaran. Yaitu perangkat pembelajaran Silabus,

RPP, konten/KD memuat nuansa Adiwiyata. Isu-isu lingkungan dimasukkan ke dalam materi pembelajaran.”

Program adiwiyata MTs Negeri 3 Cilacap dirintis mulai awal tahun 2018 dengan bimbingan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap. Hasilnya pada bulan Oktober 2018 MTs Negeri 3 Cilacap memperoleh penghargaan sebagai Madrasah Adiwiyata tingkat kabupaten. Atas kekonsistenan dalam program madrasah peduli lingkungan MTs Negeri 3 Cilacap memperoleh penghargaan sebagai Madrasah Adiwiyata tingkat Provinsi pada September 2020.

Penghargaan sebagai madrasah Adiwiyata didapatkan bukan tanpa proses. Penghargaan tersebut didapatkan dengan proses yang panjang, bimbingan yang berulang dan dukungan yang kompak dari seluruh warga madrasah. Dukungan warga madrasah yang dimaksud adalah dukungan dalam mensukseskan program kebijakan madrasah. Adapun kebijakan madrasah yang dimaksud antara lain:

a. *Pemilahan Sampah*

Sampah merupakan salah satu permasalahan klasik di masyarakat termasuk di madrasah. Tingkat konsumsi peserta didik di madrasah dapat dikatakan cukup tinggi. Kantin sebagai sumber utama penghasil barang sisa dari jajanan peserta didik yang akan menjadi sampah. Madrasah membuat kebijakan pemisahan sampah dengan

membuat sarana tempat sampah khusus organik dan anorganik. Setiap warga madrasah diharuskan selain membuang sampah pada tempatnya juga harus bisa membedakan sampah organik dan anorganik. Untuk sampah-sampah yang dapat dimanfaatkan dari jenis anorganik sudah ada petugas yang siap memanfaatkan untuk dijual dan didaur ulang. Madrasah juga memfasilitasi dengan adanya satu ruangan khusus untuk tim pengelola sampah yaitu satu ruangan yang diberi nama bank sampah.

b. Hemat Energi

Energi merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan. Dalam program adiwiyata MTs Negeri 3 Cilacap, hemat energi menjadi salah satu hal yang harus dilaksanakan. Kebijakan tersebut diwujudkan dengan edukasi hemat energi kepada peserta didik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan hal tersebut disampaikan dalam pertemuan-pertemuan guru dan siswa seperti dalam upacara, pembelajaran dan event-event tertentu. Edukasi secara tulisan disampaikan menggunakan stiker-stiker yang bertuliskan himbauan untuk berhemat energi listrik ataupun hemat air.

c. Madrasah Bebas Sampah Plastik

Sampah plastik adalah tantangan di era modern ini. Hampir semua hal berkaitan dengan plastik. Mulai dari bungkus makanan, minuman,

ataupun perlengkapan sehari-hari. Untuk mewujudkan kebijakan madrasah bebas sampah plastik MTs Negeri 3 Cilacap membuat aturan bahwa setiap siswa harus membawa tempat makan dan minum dari rumah yang sifatnya tidak sekalipakai. Pada awalnya peserta didik banyak yang tidak siap, namun ketika MTs Negeri 3 Cilacap bekerjasama dengan pihak kantin bahwa siswa yang tidak membawa wadah sendiri maka tidak dapat dilayani akhirnya kebijakan inipun dapat berjalan dengan baik. Koperasi dan kantin juga tidak diperkenankan menjual minuman kemasan gelas yang marak dikonsumsi peserta didik. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap kuantitas sampah yang dihasilkan setiap harinya di madrasah. Peserta didik menikmati jajanan kantin dengan membawa gelas dan piring pribadi

d. Madrasah Hijau

Adiwiyata adalah program kepedulian lingkungan. Hal pertama yang dapat dirasakan dari pelaksanaan program adiwiyata tersebut adalah semakin asri dan hijaunya madrasah karena pepohonan dan tanaman. MTs Negeri 3 Cilacap tidak segan-segan mendatangkan rumput dari daerah wisata alam Baturaden Purwokerto untuk menghijaukan setiap taman di depan kelas. Penanaman pohon juga terjadi di setiap sudut madrasah. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten

Cilacap juga ikut berpartisipasi dalam program penghijauan madrasah tersebut. Mereka ikut memberikan donasi bibit pohon untuk ditanamkan di lingkungan madrasah agar semakin asri dan hijau. Pemberian bantuan bibit pohon dari DLH Kabupaten Cilacap

e. Kantin Sehat

Kantin merupakan salah satu unit yang selalu bersinggungan dengan peserta didik setiap harinya. Makanan dan minuman dapat diperoleh oleh peserta didik di sana. Dengan adanya program adiwiyata kantin dituntut untuk memberikan jaminan produk sehat bagi peserta didik. Mulai dari makanan yang dijual sampai kemasan yang digunakan. Makanan dan minuman yang dijual tidak boleh sembarangan hal tersebut dipantau langsung oleh tim adiwiyata madrasah. Kemasan yang digunakan juga harus ramah lingkungan seperti daun pisang atau daun jati. Kebersihan tempat juga selalu ditekankan oleh madrasah sebagai tanggung jawab pihak kantin terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Gambar. Aktivitas kantin sehat

## 2. Kebijakan Peraturan Madrasah Adiwiyata MTs Negeri 3 Cilacap.

Secara khusus kebijakan peraturan Madrasah Adiwiyata melalui pelaksanaan 3 R dari penanganan terhadap sampah dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Penggunaan Kembali (Reuse)

Menggunakan sampah-sampah tertentu yang masih memungkinkan untuk dipakai, misal penggunaan kembali tas plastik yang digunakan untuk belanja. Menggunakan kembali botol-botol bekas minuman mineral.

### b. Pengurangan (Reduce)

Berusaha mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah serta mengurangi sampah-sampah yang sudah ada.

### c. Daur Ulang (Recycle)

Menggunakan sampah-sampah tertentu untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna, misalkan daur ulang sampah organik menjadi kompos. Adapun R lainnya adalah:

- i. Replace (mengganti kembali) Penggantian artinya menggantikan suatu barang yang digunakan dengan alternatif barang lain yang lebih ramah lingkungan. misalkan mengganti bungkus plastik es di kantin madrasah dengan menggunakan gelas kaca yang dibawa dari rumah. Mengganti bungkus roti berupa styrofoam dengan daun pisang.
- ii. Replant (menanam kembali) Kegiatan menanam kembali sebagai contoh adalah ketika menanam

pohon manga, berbuah. Maka biji-bijiya dikumpulkan dan ditanam kembali agar mempunyai tumbuhan pengganti tumbuhan yang lama.

#### **D. Pengawasan dan Evaluasi**

Setiap program di dalam pelaksanaannya tidak lepas dari tahapan pengawasan taupun evaluasi. Tahapan ini digunakan untuk melihat seberapa tinggi tingkat ketercapaian program yang direncanakan. MTs Negeri 3 Cilacap melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen Adiwiyata untuk mengetahui kualitas atau mutu Program Adiwiyata di MTs N 3 Cilacap. Hal ini sesuai dengan tugas dan peran tim Adiwiyata sekolah menurut Kementerian Lingkungan Hidup. Untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan komponen-komponen Adiwiyata yang telah direncanakan termasuk kebijakan berwawasan lingkungan dalam Program Adiwiyata. Evaluasi kegiatan memungkinkan pihak madrasah untuk membuat perubahan atau perbaikan terhadap perencanaan maupun pelaksanaan yang sudah berlalu

Penulis memahami berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Cilacap bahwa tujuan yang ada dalam program Adiwiyata yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Cilacap adalah meningkatkan kesadaran secara umum tentang seluruh kegiatan yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Cilacap dan masyarakat sekitarnya diarahkan pada perlindungan,

pengelolaan, dan pelestarian lingkungan. Dan ini haruslah terinternalisasi dalam setiap lini kegiatan. Drs.H Kusnandar, M. Ag dalam wawancaranya dengan penulis menyampaikan bahwa: “Kami sarankan, kalau bisa semua guru untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan. terutama untuk KD yang bisa langsung berkaitan dengan alam.”

Proses pembelajaran memuat upaya perwujudan Adiwiyata. Komponen Adiwiyata terinternalisasi dalam setiap pembelajaran. Adapun evaluasi yang digunakan bukan evaluasi yang menggunakan angka-anangka melainkan dari aspek perilaku. Evaluasi di MTs Negeri 3 Cilacap tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik saja, melainkan guru pun dievaluasi. Evaluasi untuk guru melalui teguran dan himbauan secara personal melalui rapat. Disampaikan kepada guru yang belum memahami atau belum mengaitkan pembelajaran atau belum memasukkan komponen Adiwiyata dalam pembelajarannya hendaknya memasukkan komponen Adiwiyata tersebut artinya terinegrasi dalam setiap pembelajaran yang berlangsung.

Adapun evaluasi bagi peserta didik ini dalam bentuk perlombaan-perlombaan kelas, seperti puisi bertema lingkungan, menulis artikel bertema lingkungan

# **BAB VI**

## **KURIKULUM MADRASAH BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN**

Komponen Adiwiyata yang kedua adalah Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan. Standar Pelaksanaan dari kurikulum berbasis lingkungan yaitu: 1) tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, 2) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Kurikulum berbasis ramah lingkungan menjadi suatu keharusan ketika mengimplementasikan program sekolah adiwiyata. Di dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) program adiwiyata ditampilkan secara tersurat. Terlihat dalam penyusunan Visi madrasah MTs Negeri 3 Cilacap yang salah satu butirnya adalah berbudaya lingkungan. Visi tersebut diserap dalam setiap lini pengembangan madrasah termasuk kedalam kurikulum yang dilaksanakan. Selama ini kurikulum yang diterapkan mengikuti edaran yang disampaikan oleh kementerian agama yaitu kurikulum 2013 dan selama pandemi menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum tersebut di MTs Negeri 3 Cilacap diintegrasikan dengan program adiwiyata menjadi kurikulum ramah lingkungan.

MTs Negeri 3 Cilacap dalam penutupan akhir tahun pelajaran ataupun awal tahun pelajaran sudah membiasakan untuk mengadakan pendampingan penyusunan perangkat belajar mengajar bagi guru. Dalam penyampaianya untuk mensukseskan program madrasah adiwiyata maka dalam setiap penyusunan perangkat pembelajaran terutama Rencana Program Pembelajaran (RPP) guru harus mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup di dalamnya. Diharapkan pula kepada bapak ibu guru untuk dapat mengangkat isu lokal terkait permasalahan lingkungan sekitar. Bukan sekedar dalam perangkat namun implementasi pembelajaran juga ditekankan untuk dapat diwujudkan, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan berkembang rasa peduli terhadap lingkungan.

Dalam komponen Kurikulum Madrasah Berbasis Lingkungan yang berperan sebagai subyek dalam kegiatan Adiwiyata adalah pendidik dan peserta didik. Adapun prosesnya melalui:

#### **A. Perencanaan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Cilacap adalah salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulumnya. Pelaksanaan kurikulum 2013 dilaksanakan dari semua kelas. Pendidikan lingkungan hidup terintegrasi dalam kurikulum tersebut. Pelaksanaannya terintegrasi dalam pembelajaran yang berlangsung.

Dalam KTSP MTs Negeri 3 Cilacap pendidikan lingkungan hidup terintegrasi ke dalam materi dalam mata pelajaran. Pendidikan lingkungan dirancang berdasarkan

kurikulum yang digunakan dengan memperhatikan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru dengan berdasarkan pada silabus yang sudah ada. Pada perencanaan pembelajaran dengan KTSP guru menggunakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari silabus sedangkan indikator dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Kegiatan dalam pembelajaran ditentukan oleh guru dengan pertimbangan kebutuhan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas dengan berbagai variasi strategi, pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan di MTs Negeri 3 Cilacap di Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan suatu keharusan masing-masing guru memiliki kompetensi yang mumpuni untuk merencanakan pembelajaran berbasis lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

## **B. Pengorganisasian**

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dilakukan dengan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Negeri 3 Cilacap mengungkapkan tentang pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru-guru MTs Negeri 3 Cilacap dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan bahwa pembelajaran “Disesuaikan dengan Kompetensi Dasar masing-masing. Ada pembelajaran yang

dapat dipraktikkan di lapangan, ada yang melalui proses diskusi.”

Berdasarkan hasil wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum tersebut, pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dipelajari serta apa yang sedang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan dari hasil wawancara pada guru didapatkan hasil bahwa pendekatan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bervariasi tergantung pada materi dan kebutuhan pembelajaran. Guru juga mengungkapkan alasan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi beserta contohnya.

### **C. Pelaksanaan**

#### **1. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipan**

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam Program Sekolah Adiwiyata di MTs Negeri 3 Cilacap adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh madrasah guna menjaga dan merawat lingkungan madrasah baik dari segi biotik (kehidupan) seperti tanaman dan abiotik (kebendaan) seperti bangunan. Hal tersebut berkaitan erat dengan program kebijakan yang diterapkan madrasah.

Pemeliharaan lingkungan madrasah sudah termasuk diantaranya dengan melakukan aksi pemeliharaan ruang kelas, tanaman/taman, pembuatan biopori (sumur resapan), membuat tanaman obat keluarga (toga), pembibitan pohon, kolam ikan dan juga pengomposan

sampah. Hal tersebut dikerjakan bersama oleh guru, pegawai dan peserta didik.

Implementasi kegiatan lingkungan berbasis juga diimbaskan dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan Pramuka. Pramuka sering diisi dengan kegiatan bersih lingkungan, penanaman pohon dan edukasi cinta lingkungan. Untuk ekstrakurikuler lain seperti OSIS dan PMR juga mendapatkan pengimbasan yang sama dari program adiwiyata madrasah hanya saja intensitas yang tidak lebih sering dari pada pramuka. Mereka dilatih untuk peduli dan merasa memiliki bersama terhadap MTs Negeri 3 Cilacap

## 2. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Program ramah lingkungan sudah pasti harus ada dalam manajemen madrasah adiwiyata. Implementasi tersebut ada pada sarana yang disediakan madrasah untuk mendukung terwujudnya madrasah ramah lingkungan. Madrasah yang kondusif dari segi lingkungan akan memberikan suasana belajar yang memadai dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Madrasah yang bebas dari bau sampah akan membuat konsentrasi peserta didik lebih tinggi ketika mengikuti pembelajaran dan sebaliknya. Sarana pendukung ramah lingkungan yang sudah diaplikasikan di MTs Negeri 3 Cilacap yaitu:

- a. Ketersediaan tempat sampah di setiap ruangan.  
Bukan hanya ruang kelas melainkan setiap ruangan yang ada seperti mushola, ruang guru, ruang tata

usaha dan perpustakaan. Lebih dari sekedar tersedia, untuk jenis sampah organik dan anorganik juga dibuat terpisah yang artinya di setiap ruangan minimal tersedia dua buah tempat sampah. Tempat sampah diletakkan didepan ruangan dengan jenis tempat sampah bertutup agar bau sampah tidak menyebar ke luar. Gambar. Tempat sampah terpisah antara organik dan non organik.

- b. Kolam ikan dengan air memanfaatkan dari pembuangan wudhu siswa. Jenis ikan yang dibudidayakan sementara ini adalah ikan lele. Lele dipilih karena ketahanan hidupnya dan mudahnya pembudidayaan. Kolam ikan ini dibuat sengaja dekat dengan tempat wudhu peserta didik agar ada sirkulasi air kolam dengan memanfaatkan air yang digunakan peserta didik untuk berwudhu. Gambar. Pengelolaan kolam ikan

Manajemen kantin sehat dengan penggunaan wadah makan non plastik. Kantin merupakan salah satu konsen utama dalam mencapai kesuksesan program adiwiyata. Penataan kantin baik dari segi makanan minuman yang disediakan dan juga wadah/kemasan yang dipakai. Sayangnya pada tahun 2020 terjadi wabah covid-19 membuat kantin tidak lagi beroperasi sampai hari ini meskipun pembelajaran tatap muka sudah mulai berjalan. Pihak madrasah berharap ketika nantinya pembelajaran sudah normal kembali peserta didik dan pihak kantin dapat melanjutkan kebiasaan baik yang sudah pernah berjalan.

#### **D. Pengawasan dan Evaluasi**

Inti dari penyelenggaraan pendidikan terletak pada proses pembelajaran bagi peserta didik khususnya dan seluruh warga madrasah pada umumnya. Setiap pembelajaran yang telah diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik harus ada pengawasan dan ada kegiatan evaluasi. Pengawasan diperuntukan bagi keberlanjutan pelaksanaan secara terus menerus dan pembelajaran tersebut dilakukan dengan proses serta hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi pembelajaran dengan kurikulum berbasis lingkungan dilakukan mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru tergantung pada kebutuhan saat itu. Evaluasi dalam pembelajaran sangat diperlukan seperti pada pernyataan berikut ini:

“Evaluasi terintegrasi dengan KD yang dipilih, ini diperlukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman pengetahuan dan kepedulian tidak hanya siswa melainkan guru terhadap pengelolaan dan pelestarian lingkungan di Madrasah ini. Evaluasi bisa dalam bentuk ulangan harian, tengah semester. Tagihan lainnya berupa portofolio dan produk.”

Pembelajaran dilaksanakan dengan berbasis lingkungan yaitu untuk mengembangkan rasa peduli peserta didik terhadap lingkungannya serta mengetahui bagaimana cara mengelola dan mengatasi masalah lingkungannya. Pembelajaran dengan kurikulum berbasis

lingkungan memiliki tujuan puncak yaitu penanaman karakter pada warga madrasah dan hal ini masih harus terus ditingkatkan, karena membangun pemahaman terhadap pengelolaan dan pelestarian itu membutuhkan waktu yang tidak singkat

## BAB VIII

# PENUTUP

Sebagai upaya mewujudkan tujuan madrasah, MTs Negeri 3 Cilacap melaksanakan strategi manajemen madrasah dengan mengintegrasikan program-program kegiatan Madrasah dengan Adiwiyata. Hasil program adiwiyata MTs Negeri 3 Cilacap sudah berjalan lebih kurang 4 tahun. Dirintis dari tahun 2018 di bawah kepemimpinan kepala madrasah sekaligus penggerak utama yaitu beliau Drs.H. Kusnandar, M.Ag program ini sudah membuahkan hasil dua penghargaan yaitu penghargaan madrasah adiwiyata kabupaten pada tahun 2018 dan penghargaan madrasah adiwiyata provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020. Kepala MTs Negeri 3 Cilacap (nomor 3 dari kiri) menerima Penghargaan Madrasah Adiwiyata Provinsi Jawa Tengah

Selain diakui secara kertas sebagai madrasah adiwiyata, berjalannya program adiwiyata di MTs Negeri 3 Cilacap memberikan banyak perubahan pada madrasah ini. Perubahan yang dihasilkan mengarah kepada madrasah yang lebih baik dan lebih ramah lingkungan. Hal tersebut terlihat dari:

Kesadaran peduli lingkungan dari warga madrasah yang semakin tinggi. Bukti utamanya adalah berjalannya program kebijakan yang berkaitan dengan program

adiwiyata sampai menghasilkan penghargaan madrasah adiwiyata provinsi Jawa Tengah

Berkurangnya volume sampah yang dihasilkan setiap harinya di madrasah. Hal tersebut dikarenakan manajemen kantin yang berhasil didukung warga masyarakat yang peduli

Madrasah yang semakin hijau dan sejuk sehingga nyaman untuk beraktivitas. Jumlah pohon yang ada semakin banyak dan taman semakin asri dan terawat. Gambar. Halte madrasah yang sedang dihijaukan dengan penanaman pohon palem di sampingnya

Madrasah tidak lagi mengalami kekeringan atau kekurangan air meskipun di musim kemarau. Pada tahun-tahun sebelumnya ketika memasuki musim kemarau dan di madrasah tiba waktu sholat dzuhur, sering terjadi tiba-tiba air habis dan pompa air tidak lagi mampu mengeluarkan air. Hal tersebut didukung pula dengan pembuatan biopori di madrasah. Gambar. Pembuatan sumur resapan (biopori) di halaman madrasah.

Penghargaan guru seni budaya atas karya lirik lagu mars sekolah adiwiyata dalam rangka lomba kementerian lingkungan hidup Republik Indonesia tahun 2021 dalam rangka menuju sekolah adiwiyata tingkat Nasional.

Dalam melaksanakan manajemen madrasah tersebut dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan Contoling dari masing-masing komponen Adiwiyata yaitu:

1. Perencanaan Adiwiyata Madrasah Stanawiyah Negeri 3 Cilacap, dimulai dari pengarahannya kepada kepala madrasah dalam hal ini yang mewakili Tim adiwiyata Madrasah kepada seluruh warga madrasah, bahwa perencanaan kebijakan madrasah berwawasan lingkungan terbagi atas perencanaan visi misi dan tujuan, perencanaan RKAM, dan perencanaan kebijakan atau peraturan madrasah.
2. Pengorganisasian adiwiyata madrasah stanawiyah Negeri 3 Cilacap dimulai dari kepala madrasah dalam hal ini Tim adiwiyata madrasah membagi beberapa tugas kerja antara lain: 1) pembagian kerja, dalam hal ini adalah pembagian kerja sesuai SK TIM adiwiyata madrasah 2) struktur kerja, dalam hal ini kepala madrasah tidak harus selalu menjadi ketua TIM adiwiyata madrasah 3) penugasan, dalam hal ini tugas TIM adiwiyata adalah, memilih sampah, hemat energi, madrasah bebas sampah plastik, dan kantin sehat.
3. Pengelolaan, dalam hal ini TIM adiwiyata madrasah memiliki beberapa program yang telah dilaksanakan antara lain: 1) kebijakan program adiwiyata dari pemilihan sampah organik dan sampah non organik, hemat energi, madrasah bebas sampah plastik yang dipelopori oleh kopras madrasah bahwa semua siswa diwajibkan membawa tempat makan dan minum sendiri, madrasah hijau bekerja sama dengan dinas

lingkungan hidup kabupaten Cilacap dalam rangka donasi bibit pohon, dan kantin sehat yang wajib menyajikan makanan sehat ramah lingkungan dengan menggunakan bungkus daun pisang atau daun jati. 2) kebijakan peraturan madrasah dari penggunaan kembali sampah, penggunaan sampah, dan daur ulang sampah.

4. *Controlling*, tahap ini adalah pengawasan dan evaluasi digunakan untuk melihat seberapa tinggi ketercapaian program yang direncanakan oleh MTs Negeri 3 Cilacap dalam melakukan evaluasi terhadap komponen komponen adiwiyata yang mana komponen tersebut dapat mengetahui kualitas mutu program adiwiyata pada peserta didik MTs Negeri 3 Cilacap. Dalam hal ini sesuai dengan tugas dan peran tim adiwiyata sekolah menurut DLH dinas lingkungan hidup yaitu menurut Kementerian Lingkungan Hidup.

Manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di MTs Negeri 3 Cilacap dilaksanakan dengan baik sesuai standar dan perencanaan yang telah disusun. Namun, pelaksanaan program masih perlu ditingkatkan lagi untuk membentuk perilaku warga madrasah yang bekarakter peduli lingkungan. karena dengan memperhatikan beberapa faktor pendukung pelaksanaan Program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Cilacap antara lain kondisi lingkungan sekitar,

partisipasi dan dukungan warga madrasah, kemampuan guru, mitra madrasah, sumber dana.

Faktor penghambat pelaksanaan Program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Cilacap antara lain masih ada warga madrasah yang kurang peduli dan partisipasi warga madrasah yang belum maksimal, ketersediaan dana, dan kondisi cuaca daerah Cilacap yang cukup panas. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut ini:

1. Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah mematangkan perencanaan dengan diawali kajian lingkungan secara intensif untuk menentukan program pendukung pengelolaan dan pelestarian lingkungan sebagai acuan dalam manajemen madrasah berbasis Adiwiyata. Sekaligus menyiapkan daya dukung kegiatan berupa alokasi dana dan sarana prasarana yang dibutuhkan.
2. Kepala Madrasah dan Guru perlu mengadakan pendampingan dan pembimbingan secara rutin dalam kegiatan berbasis partisipatif peserta didik untuk meningkatkan partisipasi peserta didik
3. Pihak Madrasah sebaiknya memperbanyak mitra dalam rangka suksesnya manajemen madrasah berbasis Adiwiyata. Baik mitra dari pemerintah, instansi swasta, maupun perorangan ataupun masyarakat
4. Kepala Madrasah sebagai penentu kebijakan hendaknya terus memberikan pemahaman agar

warga madrasah memiliki pola pikir yang positif terhadap pelaksanaan manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di MTs Negeri 3 Cilacap

5. Guru harus lebih semangat dalam melakukan pembelajaran dengan senantiasa mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam tema-tema yang sedang dipelajari untuk lebih memotivasi peserta didik sebagai upaya pembentukan karakter cinta dan peduli terhadap lingkungan.
6. Kontrol terhadap sarana dan prasarana madrasah sebaiknya dilakukan secara rutin untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana madrasah
7. Kepala Madrasah dan Guru melaksanakan pengawasan dan evaluasi yang terus berkelanjutan sebagai upaya perbaikan dan pembenahan terhadap pelaksanaan manajemen madrasah berbasis Adiwiyata yang telah dilaksanakan

Pemerintah Kabupaten Cilacap dan Pemerintah Propinsi Jawa Tengah untuk memberikan dukungan sepenuhnya kepada madrasah yang telah berupaya ikut serta dalam pencapaian tujuan program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan bukan hanya saja dengan pemberian bimbingan dan pengakuan berupa Surat Keputusan ataupun Sertifikat/ Penghargaan sebagai Madrasah Adiwiyata namun dukungan berupa alokasi anggaran secara khusus untuk lebih tercapainya tujuan program secara maksimal.

# DAFTAR PUSTAKA

- A Hidayat dan Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah)*.
- Ary Windawati. (2015). *Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School) di SMA 7 Purworejo Sebagai Persiapan Menuju Rintisan Swaliba (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah. (2013). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kerjasama kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah. (2013). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kerjasama kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Daryanto & Suprihatin. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Dharma Kusuma dkk. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Sekolah. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Dokumen Profil MTs Negeri 3 Cilacap dikutip tanggal 14 Januari 2022
- Engkoswara & Aan Komariah. (2011). Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Euis Karwati & Donni Juni Priansa. (2015). Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Geirge R terry. (2018). Manajemen Program Adiwiyata di Sekolah menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak.
- Hiyas Asaad. (2011). Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kemeneterian Pendidikan dan kebudayaan "Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan".
- Ibrahim Bafadal. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi.
- Imam Suprayogo. (2001). Metodologi Studi Kasus Sosial Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- James A. F Stoner, R .Edward Freeman Daniel R. Gilbert, Sindoro, Alexander. (1996). Management. Jakarta : Prenhalindo.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2013). Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.

- L. Budiati. (2014). *Good Governance dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Studi Kasus Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maisyarotul Huril Aini. (2014). Penguasaan Konsep Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sma Adiwiyata Mandiri Di Kabupaten Mojokerto. *Bioedu, Pendidikan Biologi FMIPA UNESA*, Vol. 3, No. 3, hlm. 480
- Marsudi Muhtar. (2015). [wordpress.com/2015/10/19/pengantar-hukum-sumber-daya-alam / 27 /10/2021/19.27](https://wordpress.com/2015/10/19/pengantar-hukum-sumber-daya-alam/).
- Masaong, et al. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah (Teori, Model, dan Implementas)*. Gorontalo: Senta Media.
- Masniahani. (2021). Buku referensi panduan Adiwiyata 'Artikel' Banjarmasin. Dikutip tanggal 20 Januari 2021. 12:15
- Mirza Desfandi. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Social Science Educational Jounal, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, Vol 2, No 1, hlm. 32.
- Moh. Nazir. (2003). *Metodologi Studi Kasus*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Obserfasi Letak Geografis MTs Negeri 3 Cilacap, tanggal 28 Desember 2021
- Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

- Priyantini Widyaningrum dkk. (2015). Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. *Indonesian Journal of Conservation, Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Semarang*, Vol. 04, No. 1, hlm. 75.
- Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: Sma Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan, Program Studi Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana UNDIP*, Vol. 15, No. 1, hlm. 36.
- Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: Sma Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan, Program Studi Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana UNDIP*, Vol. 15, No. 1, hlm. 36.
- Sugiyono. (2009). *Studi Kasus Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, & Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Studi Kasus Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumber dari guru MTs Negeri 3 Cilacap sebagai informasi awal

<https://www.https://www.mtsnegeri3cilacap.sch.id/index.php?id=berita&kode=2>

The Millon Brown LCC. (2020). Marketing Material are for information purposes only 2020

TIM Penyusun Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum MTs Negeri 3 Cilacap, tanggal 7 Januari 2022

Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum MTs Negeri 3 Cilacap, tanggal 21 Januari 2022

Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum MTs Negeri 3 Cilacap, tanggal 28 Januari 2022.

## PROFIL PENULIS



**Maiman.** Lahir di Cilacap pada 8 Juli 1977. Saat ini ia tinggal di Dusun. Bendagede Desa. Binangun Kec. Bantarsari Kab. Cilacap. Ia tinggal bersama kedua anaknya yang bernama Irma Rahma Amalia dan Irza Anwarul Hanafi, serta bersama istrinya. Ia telah menempuh pendidikan formal di SD Negeri Binangun 02 dan lulus tahun 1990. Ia melanjutkan ke MTs Negeri Purwokerto dan lulus tahun 1993. Pada jenjang SMA, ia melanjutkan di SMA Ahmad Yani Kawunganten dan lulus tahun 1996. Jenjang D1, ia menempuh pendidikan di D2 IAIIG Cilacap dan lulus tahun 2002. Jenjang S1, ia menempuh pendidikan di S1 IAIIG Cilacap dan lulus tahun 2009. Jenjang S2, ia menempuh pendidikan di Pascasarjana IAINU Kebumen dan lulus tahun 2022. Sementara itu, ia juga menempuh pendidikan non format di Pon-Pes Arraudloh Pasrepan Pasuruan Jawa Timur dan lulus tahun 1999. Sebelumnya, ia pernah mengajar di Madin Al Muttaqin Binangun Bantarsari dan MI Muttaqin Binangun Bantarsari sebagai guru. Saat ini, Ia merupakan guru ahli muda berpangkat IIIC yang ditugaskan untuk mengajar di MI Al Falah Bulaksari Bantarsari. Selain sebagai guru, ia juga menjabat sebagai sekretaris Ranting NU Binangun dari tahun 2017 hingga sekarang



# MANAJEMEN ADIWIYATA MADRASAH TSANAWIYAH

Keterlaksanaan program sekolah membutuhkan manajemen yang tepat, seperti halnya adiwiyata. Jika fungsi-fungsi manajemen terlaksana dengan baik, maka program sekolah dapat dilaksanakan dengan baik pula serta dapat berjalan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, program manajemen adiwiyata menjadi hal yang penting dan berdampak ke dalam berbagai program lain di sekolah. Program adiwiyata telah menjadi basic di lingkungan sekolah adiwiyata. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata yang menjelaskan bahwa sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang memperdulikan dan budaya lingkungan, sedangkan program adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Manajemen program adiwiyata di lingkungan sekolah dapat menjadi alat bantu bagi sekolah untuk mengatasi penurunan kualitas sekolah. Program adiwiyata bertujuan untuk membina peserta didik agar mereka memiliki pemahaman dan wawasan, sikap dan perilaku, serta kesadaran penuh untuk bertanggung jawab menjaga alam dan tercapainya pembangunan berkelanjutan. Ketercapaian manajemen adiwiyata harus mendapat wadah yang serius sehingga dibutuhkan Studi Kasus yang mendalam tentang manajemen adiwiyata untuk mewujudkan madrasah ramah lingkungan



Penerbit  
PT ARR RAD PRATAMA  
Gunung Jati Cirebon Jawa Barat  
Indonesia 45151  
email : arrradpratama@gmail.com

ISBN 978-623-09-2167-4

